

MANAJEMEN RISIKO: DETEKSI KECURANGAN MELALUI STRATEGI ANTI FRAUD**Tiwi Nabella**

Universitas Terbuka, Indonesia

Email: tiwinabella01@gmail.com

Abstrak

Pada era ini telah kita temui berbagai macam Risiko yang terjadi di berbagai sektor mulai dari ekonomi, sosial, politik, alam, atau keputusan bisnis. Adanya risiko maka tidak lepas dari cara pengelolaannya yang telah menjadi satu kesatuan dalam suatu organisasi baik dari skala sektoral maupun universal. Mulai dari Riset Akuntansi tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi manajemen yang menerbitkan edisi eksklusif pertamanya perihal manajemen risiko tahun 2009, risiko memperoleh perhatian lebih oleh berbagai kalangan, baik kalangan Industri, profesional, akademisi, dan media. Dari tahun 2021-2023 Peristiwa terus terjadi berskala global dan melihat beberapa tahun sebelumnya seperti krisis keuangan global, krisis minyak, krisis finansial Evergrande, inflasi, krisis energi dan pasokan semua memfokuskan pada pemulihan dan mengintensifkan pada cara mengendalikan risiko. Dengan kata lain, metode operasional manajemen risiko dan akibat dari manajemen risiko. Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini ialah metode penelitian library research atau kepustakaan, melalui pendekatan kualitatif menyoroti pentingnya dan peran manajemen risiko dalam audit internal suatu organisasi. Program manajemen risiko dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap pelaporan keuangan organisasi dan mengurangi risiko audit. Menerapkan program manajemen risiko, serupa dengan penelitian sebelumnya yang menggambarkan peran audit internal dalam memastikan manajemen risiko tetap terjaga. Auditor eksternal diberikan model risiko audit yang disesuaikan berdasarkan manajemen risiko organisasi, yang intinya menyatakan bahwa manajemen risiko adalah solusi terhadap krisis penipuan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai manajemen risiko deteksi kecurangan melalui strategi anti fraud. Perlu digaris bawahi bahwa studi risiko dan manajemen risiko melampaui tingkat kesehatan dan keselamatan, asuransi dan manajemen kredit, serta meluas ke bidang keuangan (termasuk penghitungan nilai risiko dan penggunaan derivatif) dan akuntansi (yang terutama difokuskan pada penyampaian laporan keuangan) menunjukkan bahwa hal ini melampaui tingkat perlakuan terbatas mereka (disampaikan dalam laporan keuangan tahunan).

How to cite:	Tiwi Nabella (2024) Manajemen Risiko: Deteksi Kecurangan Melalui Strategi Anti Fraud, (06) 04, https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227
---------------------	--

E-ISSN:	2684-883X
----------------	--

Published by:	Ridwan Institute
----------------------	---

Kata kunci: Manajemen Risiko; Pengendalian Manajemen; Manajemen akunting

Abstract

In this era, we have encountered various kinds of risks that occur in various sectors ranging from economic, social, political, natural, or business decisions. The existence of risks cannot be separated from the way it is managed which has become a unity in an organization both from a sectoral and universal scale. Starting from Management Accounting Research which published its first exclusive edition on risk management in 2009, risk received more attention by various groups, both industry, professionals, academics, and the media. From 2021-2023 Events continue to occur on a global scale and looking at previous years such as the global financial crisis, oil crisis, Evergrande financial crisis, inflation, energy and supply crises all focus on recovery and intensify on how to control risk. In other words, operational methods of risk management and the consequences of risk management. The methodology applied in this study is the library research method, through a qualitative approach highlighting the importance and role of risk management in internal audit of an organization. Risk management programs are intended to increase confidence in an organization's financial reporting and reduce audit risk. Implement a risk management program, similar to previous research describing the role of internal audit in ensuring risk management is maintained. External auditors are provided with a customized audit risk model based on the organization's risk management, essentially stating that risk management is the solution to the fraud crisis. This study aims to discuss fraud detection risk management through anti-fraud strategies. It should be underlined that the study of risk and risk management goes beyond the levels of health and safety, insurance and credit management, and extends to finance (including the calculation of risk values and the use of derivatives) and accounting (which is primarily focused on the delivery of financial statements) showing that these go beyond their limited level of treatment (conveyed in annual financial statements).

Keywords: Risk Management; Management Control; Management Accounting

PENDAHULUAN

Pada era ini telah kita temui berbagai macam Risiko yang terjadi di berbagai sektor mulai dari ekonomi, sosial, politik, alam, atau keputusan bisnis. Adanya risiko maka tidak lepas dari cara pengelolannya yang telah menjadi satu kesatuan dalam suatu organisasi baik dari sekala sektoral maupun universal (Muslich, 2022). Mulai dari Riset Akuntansi Manajemen yang menerbitkan edisi eksklusif pertamanya perihal manajemen risiko tahun 2009, risiko memperoleh perhatian lebih oleh berbagai kalangan, baik kalangan Industri, profesional, akademisi, dan media. Dari tahun 2021-2023 Peristiwa terus terjadi berskala global dan melihat beberapa tahun sebelumnya seperti krisis keuangan global, krisis minyak, krisis finansial Evergrande, inflasi, krisis energi dan pasokan semua memfokuskan pada pemulihan dan mengintensifkan pada cara mengendalikan risiko. Dengan kata lain, metode operasional manajemen risiko dan akibat dari manajemen risiko (Wijyantini, 2012).

Hal tersebut dipicu oleh tiga faktor utama, yakni: Pertama, terdapat peningkatan fokus pada tata kelola perusahaan dan penekanan yang diberikan dewan pada identifikasi, penilaian, pengelolaan, dan pemantauan risiko serta evaluasi efisiensi operasional dalam manajemen risiko. Kedua, dalam peraturan pemerintah, terdapat kecenderungan global menuju pendekatan peraturan berbasis risiko dengan penekanan pada pengendalian internal yang lebih ketat. Misalnya, Sarbanes-Oxley Act tahun 2002 di Amerika Serikat, kerangka kerja yang diterapkan oleh Committee of Sponsoring Organizations (COSO) dari Treadway Commission, dan standar manajemen risiko internasional ISO31000 diperkenalkan karena negara-negara lain telah membuat kerangka kerja serupa. Ketiga, meningkatnya skandal di media sehingga kehati-hatian menjadi hal yang perlu diprioritaskan (Indriasvary & Wijayati, 2023; Simangunsong & Susanti, 2022).

Faktor-faktor ini berarti bahwa studi risiko dan manajemen risiko melampaui tingkat kesehatan dan keselamatan, asuransi dan manajemen kredit, serta meluas ke bidang keuangan (termasuk penghitungan nilai risiko dan penggunaan derivatif) dan akuntansi (yang terutama difokuskan pada penyampaian laporan keuangan) menunjukkan bahwa hal ini melampaui tingkat perlakuan terbatas mereka (disampaikan dalam laporan keuangan tahunan) (Kumalasari, Subowo, & Anisykurlillah, 2014). Krisis keuangan global telah menyoroti kelemahan yang terkait dengan pengabaian risiko operasional, termasuk risiko yang timbul dari tindakan manusia, sistem, dan proses, serta penilaian yang lebih komprehensif terhadap risiko eksternal yang dihadapi suatu organisasi. Standar manajemen risiko internasional ISO 31000 (ISO, 2009) mendefinisikan risiko sebagai dampak ketidakpastian terhadap pencapaian tujuan. Kumpulan prinsip, kerangka kerja, dan proses manajemen risiko. Hal ini mempunyai implikasi penting bagi para peneliti dan praktisi akuntansi manajemen, khususnya yang terlibat dalam manajemen bisnis (Setiawan, Sekarini, Waluyo, & Afiana, 2021).

Meningkatnya persepsi masyarakat terhadap risiko telah menjadi tekanan evolusioner untuk mempercepat pengembangan manajemen risiko dalam organisasi (Situmorang, Elisabeth, & Simanjuntak, 2023). Dalam kurun waktu yang relatif singkat telah terjadi revolusi pemahaman dan praktik manajemen risiko. Berasal dari bidang khusus seperti kesehatan dan keselamatan kerja, asuransi, dan lindung nilai risiko keuangan dan kredit, hal ini telah berkembang menjadi landasan tata kelola yang baik dan, melalui regulasi berbasis risiko, menjadi sumber regulasi bagi perusahaan swasta dan sektor publik.

Sebagian besar lembaga keuangan baik nasional maupun internasional dinyatakan gagal, telah menimbulkan kekhawatiran luas akan penggunaan financial derivatives untuk mengejar laba dalam jangka pendek tanpa henti. Kegagalan ini ditandai dengan kegagalan tata kelola dan pengendalian internal akibat pengambilan risiko yang berlebihan. Kasus gagal bayar hutang perusahaan Evergrande di China tidak hanya berdampak secara sektoral, bahkan hingga negara itu sendiri, bahkan mancanegara, dimana beberapa faktor penyebabnya dikarenakan praktik manajemen risiko yang buruk ketika pengembang berfokus pada pembangunan tanpa melihat kondisi masyarakat

(kondisi pandemi, ekonomi dunia yang fluktuatif, peraturan pembelian aset yang diperketat) yang hendak berinvestasi disebabkan terlalu berokus pada hasilnya. Melalui perubahan praktik organisasi (contoh, menggunakan risiko, peta risiko, dan pemberlakuan sistem ERM), manajemen risiko mampu mengakomodir dan membenarkan organisasi tertentu. Dengan mewakili cara tertentu dalam mengatur individu dan aktivitas, mereka dapat menggiring batas tanggung jawab dan akuntabilitas dalam suatu organisasi. Perubahan struktur organisasi formal sejalan dengan tatanan organisasi yang kuat. Aturan-aturan ini mungkin mengikat organisasi tertentu. Sebaliknya, hal ini mungkin mencerminkan keyakinan lingkungan organisasi.

The Chartered Institute of Public Finance and Accountancy (CIPFA) Kecurangan didefinisikan sebagai kesalahan yang disengaja atau penyembunyian fakta material, penghapusan bukti yang digunakan untuk melakukan penipuan, atau manipulasi yang menyebabkan kerugian finansial pada seseorang atau organisasi. Penipuan mencakup penggelapan, pencurian, pemalsuan, penyalahgunaan, dan penghancuran barang bukti dengan sengaja (Tickner, 2017). Secara terminologi, kecurangan merupakan istilah umum dan didefinisikan sebagai segala sesuatu di mana seseorang dapat menentukan secara wajar untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya pribadi atas pihak lain dengan cara memberikan informasi tidak valid. Sejauh ini belum ada aturan standar atau baku yang dikeluarkan sebagai proposisi secara umum dalam mendefinisikan penipuan yang melibatkan kecurangan, peluang, atau kejutan. Dengan menggunakan ketidakwajaran dan kelicikan sebagai bentuk penipuan. Maka dari itu, alasan utama yang menjadi batasan dalam mendefinisikan makna kecurangan ialah hal yang membatasi ketidakjujuran manusia itu sendiri (Zimbelman, Albrecht, Albrecht, & Albrecht, 2014).

Fraud (Kecurangan) adalah tindakan menipu orang dengan menghadirkan sesuatu yang berbeda dengan kenyataan demi mendapatkan keuntungan. Hal tersebut mencakup unsur tak terduga, penipuan, kelicikan, dan berbohong atau tidak jujur yang menimbulkan kerugian bagi pihak lain (ACFE, 2008). Oleh karena itu, Kecurangan dapat diartikan sebagai suatu penipuan atau kesalahan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu organisasi dengan mengetahui bahwa kesalahan tersebut dapat mengakibatkan kerugian bagi orang atau organisasi lain (Surjandari, Rachman, Purdianta, & Dhini, 2015). Penipuan adalah tindakan menciptakan salah penilaian atau mempertahankan salah penilaian yang sudah ada untuk membujuk seseorang agar membuat kontrak. Hal ini terjadi karena adanya kesengajaan memperkaya diri sendiri dengan cara diam-diam menurunkan nilai aset (Enofe, Mgbame, Osa-Erhabor, & Ehiorobo, 2013).

Misrepresentasi adalah pernyataan yang berlebihan atau terlalu rendah dalam laporan keuangan (Karyono, 2013), melebih-lebihkan aset atau pendapatan lancar, atau meremehkan aset dan pendapatan lancar, kurang terwakili Tuanakotta, (2010) dan tindakan yang disengaja untuk menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan secara material untuk menipu atau salah menggambarkan kondisi keuangan organisasi (Albasrawi, 2016). Organisasi tampaknya lebih atau kurang menguntungkan (Apostolou, Dorminey, Hassell, & Watson, 2013). Di sisi lain, kecurangan

penyelewengan (melanggar hukum) “ditoleransi” oleh mereka yang berwenang untuk mengelola atau mengawasi asset (Tuanakotta, 2010). Korupsi adalah tindakan yang merugikan kepentingan umum atau masyarakat luas demi kepentingan individu atau kelompok tertentu. Korupsi dapat dilakukan baik oleh organisasi bisnis swasta ataupun pada lembaga negara (Astuti & Chariri, 2015).

Kecurangan akuntansi berdampak pada berbagai sektor, mulai pada investor, pelaku pasar, karyawan, dan organisasi sendiri. Sebagaimana yang diketahui bahwa memberikan informasi tentang hilangnya jaringan secara tidak langsung dikarenakan upaya duplikasi. Hal itu menimbulkan kerugian yang signifikan hingga berdampak pada organisasi dan kredibilitas organisasi terhadap kecurangan yang terus mengancam. Trust investor pada organisasi akan hilang dan semua jenis tabungan, baik investasi maupun dana pensiun, akan ditarik kembali (Albizri, Appelbaum, & Rizzotto, 2019).

Penipuan dalam suatu organisasi adalah tanda klasik dari kepemimpinan organisasi yang buruk. Tentang organisasi Sektor swasta terkenal karena perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Masalah ini terjadi saat pemilik (principal) mengotorisasi administrator (agen) untuk bertindak atas namanya. Hal ini pada dasarnya disebabkan oleh perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara manajer dan pemilik. Masalah ini dapat dihilangkan jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama.

Dengan tujuan sebagai bentuk deteksi dini pada aktivitas penipuan, banyak upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan penipuan pengendalian dan akuntansi manajemen merujuk pada teori dan penelitian yang kredibel. Salah satu diantaranya ialah pencegahan penipuan pengendalian dan akuntansi manajemen melalui praktik manajemen risiko. Risiko merupakan ketidakpastian yang terkonseptual atau kegagalan dalam mencapai tujuan yang disebabkan oleh kondisi yang saling berkaitan.

Landasan utama dalam mengaplikasikan program anti-fraud yang efektif pada suatu organisasi melalui penilaian risiko secara komprehensif. Konsep dasar penilaian risiko fraud adalah untuk menilai suatu insiden dan dampak risiko dari insiden yang melalui identifikasi. Committee of Sponsoring Organizations from Threadway Commission memberikan langkah strategis dalam proses menilai risiko fraud, antara lain: a) Strukturisasi Organisasi, melalui Pembentukan tim penilai risiko yang melingkupi tingkat manajemen yang sistematis; (b) Identifikasi, dalam mengidentifikasi kemungkinan risiko kecurangan pada suatu organisasi, melalui penilaian risiko di seluruh sektor organisasi dan risiko yang muncul dari ruang lingkup internal maupun eksternal, mempertimbangkan berbagai macam kecurangan dan mempertimbangkan kembali adanya pengendalian skala prioritas manajemen; c) Value, penilaian kemungkinan dan dampak dari setiap risiko kecurangan yang teridentifikasi; (d) Identifikasi menyeluruh, mulai dari mengidentifikasi karyawan dan departemen yang memiliki potensi keterlibatan berdasarkan segitiga penipuan; d) mengidentifikasi pengendalian dan meninjau keakuratannya; e) Revalue, menilai dan menanggapi kembali sisa risiko penipuan; f) Kurasi, dokumentasi penilaian risiko kecurangan; (g) peninjauan ulang, menilai kembali risiko penipuan bertahap (COSO, 2017). Teknik yang

digunakan ialah Fraud Risk Assessment (FRA) agar dapat membedakan dan menilai risiko yang diselaraskan dengan tujuan organisasi (Huber et al., 2015).

Manajemen risiko adalah proses identifikasi, analisis, evaluasi, dan pengendalian risiko yang mungkin terjadi dalam suatu organisasi, proyek, atau kegiatan. Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk mengurangi atau mengelola risiko-risiko tersebut sehingga dampak negatifnya dapat diminimalkan, atau bahkan dihindari sepenuhnya. Beberapa langkah dalam manajemen risiko meliputi; 1) Identifikasi Risiko, Identifikasi risiko adalah langkah awal dalam manajemen risiko. Organisasi atau individu harus mengidentifikasi semua potensi risiko yang dapat memengaruhi tujuan atau hasil yang diinginkan. 2) Analisis Risiko, Setelah identifikasi risiko, langkah selanjutnya adalah menganalisis risiko-risiko tersebut. Ini melibatkan penentuan seberapa besar dampak dan seberapa besar kemungkinan risiko-risiko tersebut terjadi. 3) Evaluasi Risiko, Evaluasi risiko melibatkan penilaian terhadap risiko-risiko yang telah diidentifikasi dan dianalisis. Ini membantu dalam menentukan risiko mana yang harus diutamakan untuk ditangani. 4) Pengendalian Risiko, Setelah evaluasi, langkah selanjutnya adalah mengembangkan strategi untuk mengendalikan atau mengurangi risiko. Ini bisa melibatkan pengembangan tindakan-tindakan mitigasi risiko atau pembuatan rencana darurat. 4) Monitoring dan Pengawasan, Manajemen risiko bukan hanya tentang mengidentifikasi dan mengendalikan risiko, tetapi juga tentang memantau risiko-risiko yang ada secara terus-menerus. Hal ini memungkinkan untuk menyesuaikan strategi manajemen risiko seiring waktu. Manajemen risiko sangat penting dalam berbagai kejadian, baik dalam keuangan, bisnis, proyek, dan bahkan pada kehidupan bermasyarakat. Adanya penerapan proses manajemen risiko secara tepat, individu, kelompok, hingga organisasi dapat memperoleh performa yang lebih baik dengan mempersiapkan diri pada ketidakpastian dan meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan akibat risiko-risiko yang tidak terduga.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini ialah metode penelitian library research atau kepustakaan, yakni metode penelitian yang mengkaji berbagai sumber literatur dan tulisan yang memiliki keterkaitan erat dengan topik yang dibahas dalam suatu penelitian (Baidan & Aziz, 2016) Baidan, N., & Aziz, E. (2016). Metodologi Khusus Penelitian Tafsir. Yogyakarta: Pustaka Pelajar., melalui pendekatan kualitatif yaitu adanya penekanan pada proses analisis pemikiran secara deduktif dan induktif. Proses yang saling terhubung antara fenomena yang diamati hingga sebab-akibat suatu hubungan, dan selalu mengutamakan berfikir logis (logika ilmiah). Walaupun sumber data untuk penelitian ini ialah sumber data sekunder yang tersusun atas artikel penelitian ilmiah sebelumnya baik bentuk buku ataupun karya ilmiah lainnya yang mengandung perspektif yang bervariasi namun data yang digunakan ialah data kualitatif yang kredibilitasnya dapat dipertanggung jawabkan, kemudian dari karya tersebut bentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, diagram, gambar dan foto (Sugiyono, 2020) yang himpun dalam satu sumber. Melihat adanya kesinambungan manajemen risiko

secara makro dan berbagai ketidakpastian yang terintegrasi dengan perilaku sistem hidrolik, kami mengikuti pendekatan empat langkah berdasarkan kerangka kerja pengambilan keputusan multiguna yang solid. Tentu, kebijakan optimal yang pertama kali diidentifikasi berdasarkan skenario referensi (yaitu nilai referensi input yang tidak pasti), kemudian kinerja suatu kebijakan tersebut di bawah ketidakpastian melalui pengujian tekanannya. Dan akhirnya, kekokohan politik di bawah ketidakpastian akan di nilai atas sikap risiko tersebut. Tujuan adanya penelitian kualitatif multi kasus ini ialah agar mengeksplorasi deteksi secara dini dan metode pencegahan pada deteksi dini anti-fraud baik pada perusahaan swasta maupun pemerintah dengan menggunakan kerangka kerja konseptual dari manajemen risiko. Sebagai simpulan yakni adanya konsep manajemen risiko dalam penelitian ini yang terkonseptual bertujuan untuk mencegah dan mendeteksi fraud, serta bagaimana perspektif para auditor dalam mengembangkan model anti-fraud secara proaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, untuk mencegah kecurangan, manajemen harus menerapkan proses pengelolaan sumber daya organisasi untuk mengantisipasi potensi risiko yang dipertimbangkan secara proaktif untuk identifikasi, pengukuran, dan pengelolaan. Dalam setiap aktivitas organisasi, selalu terdapat ketidakpastian yang terkait dengan risiko, termasuk risiko kecurangan. Oleh karena itu, manajemen harus mengambil tanggung jawab dalam mengelola risiko (Karyono, 2013). Manajemen risiko dan pengendalian internal berkontribusi terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan antara lain meningkatkan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan. Tanpa manajemen risiko, sistem pengendalian internal akan lemah. Di sisi lain, aspek pengendalian GCG kurang efektif tanpa adanya sistem pengendalian internal.

Manajemen risiko dipandang sebagai bagian integral dari isu-isu internasional yang lebih luas, sebagaimana dibuktikan dengan implikasi pajak dari penetapan harga transfer internasional. Sungguh mengesankan bagaimana manajemen risiko mengubah organisasi dan praktik manajemen administratif. Misalnya, Higher Education Funding Council for England (HEFCE) dan yang terbaru adalah Quality Assurance Agency (QAA) menggunakan peraturan berbasis risiko sebagai cara untuk memantau manajemen pendidikan tinggi dan pengendalian internal. Higher Education Funding Council for England (HEFCE) memberlakukan peraturan yang memaksa universitas-universitas di Inggris untuk mengambil risiko. Universitas kini memiliki komite risiko dan audit tingkat tinggi, “pemimpin risiko” serta sistem pemantauan dan pengendalian untuk mengawasi proses manajemen risiko, hal yang belum pernah terjadi 14 tahun lalu.

Selain itu Putri, (2010) menyoroti pentingnya dan peran manajemen risiko dalam audit internal suatu organisasi. Program manajemen risiko dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap pelaporan keuangan organisasi dan mengurangi risiko audit. Menerapkan program manajemen risiko, serupa dengan penelitian sebelumnya yang menggambarkan peran audit internal dalam memastikan manajemen

risiko tetap terjaga. Auditor eksternal diberikan model risiko audit yang disesuaikan berdasarkan manajemen risiko organisasi, yang intinya menyatakan bahwa manajemen risiko adalah solusi terhadap krisis penipuan.

Artikel ini menyatukan artikel-artikel yang berkontribusi pada pembahasan topik di atas dan hubungan antara manajemen risiko dan praktik akuntansi manajemen yang curang dan manajemen tata kelola perusahaan. Meskipun terdapat berbagai artikel, manajemen risiko telah beralih dari perspektif silo keuangan ke nilai risiko dan turunannya, dan dari perspektif silo akuntansi ke penerbitan laporan keuangan, yang merupakan perhatian utama perusahaan. sedang mengerjakan. Pengendalian manajemen. Artikel-artikel ini membahas berbagai topik yang saling terkait dengan cara yang berbeda, memperluas konsep manajemen risiko melampaui batas-batas literatur akademis saat ini. Studi ini menunjukkan bahwa manajemen risiko tidak dapat dan tidak boleh dianggap sebagai praktik organisasi yang terpisah dari konteks sosial dan kelembagaan yang lebih luas di mana manajemen tersebut beroperasi. Objek risiko, proses manajemen, dan desain sistem manajemen risiko memengaruhi praktik akuntansi dan pengendalian manajemen.

Ini masih tentang penipuan akuntansi. memperluas penelitian penipuan untuk menyelidiki perbedaan mendasar antara penipuan laporan keuangan perusahaan publik dan swasta. Penyelidik yakin sumber data Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) tidak memiliki data yang tersedia untuk perusahaan swasta. (Fleming, Hermanson, Kranacher, & Riley Jr, 2016) mengidentifikasi penipuan akuntansi sebagai jenis penipuan yang paling mahal, dengan kerugian per insiden rata-rata \$1 juta. Ada juga kerusakan reputasi tambahan, seperti kebangkrutan dan hilangnya nilai pasar. Temuan lain dari studi ini mencakup peningkatan pengawasan terhadap perusahaan publik, dan menyarankan agar terus menggunakan metode pelaporan penipuan yang tidak terlalu kentara, seperti tenggat waktu pelaporan yang berbeda. Dan persentase tersebut kemungkinan akan terus meningkat seiring dengan perbaikan pengendalian yang ada. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kekhawatiran mereka tentang perbedaan perlakuan antara perusahaan publik dan swasta (Fleming et al., 2016)

Beberapa penelitian fokus pada tanggung jawab auditor. (TEME, 2013) menunjukkan hubungan antara penipuan properti dan prosedur inspeksi. (TEME, 2013) menjelaskan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kesalahan dan kecurangan. Auditor diharapkan dapat menyatakan pendapat dan kesimpulan mengenai keandalan laporan keuangan. Selanjutnya peneliti telah mengidentifikasi keberadaan dan karakteristik faktor keuangan yang menyebabkan perilaku fraud. Para peneliti menyebut lingkungan ekonomi sebagai faktor utama pendorong penipuan. Misalnya, organisasi berada di bawah tekanan untuk mencapai tujuan keuangan (TEME, 2013).

Mengenai persepsi pemeriksa, (Johnson, Kuhn, Apostolou, & Hassell, 2013) menyelidiki penilaian risiko fraud auditor dalam kaitannya dengan sikap manajemen. Para peneliti menguji apakah indikator narsisme dapat diidentifikasi sebagai indikator peningkatan risiko. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara

narsisme dan perselingkuhan, yang sejalan dengan perilaku yang diamati pada orang-orang kafir saat ini. peneliti menilai kemampuan kognitif auditor kecurangan, artinya Anda memerlukan pengujian yang lebih lama dan berpengalaman. Studi ini juga menyimpulkan bahwa narsisme eksekutif adalah perilaku yang dapat diamati dan merekomendasikan perbaikan pedoman untuk menilai pelanggaran (Johnson et al., 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Perlu digaris bawahi bahwa studi risiko dan manajemen risiko melampaui tingkat kesehatan dan keselamatan, asuransi dan manajemen kredit, serta meluas ke bidang keuangan (termasuk penghitungan nilai risiko dan penggunaan derivatif) dan akuntansi (yang terutama difokuskan pada penyampaian laporan keuangan) menunjukkan bahwa hal ini melampaui tingkat perlakuan terbatas mereka (disampaikan dalam laporan keuangan tahunan). Berasal dari bidang khusus seperti kesehatan dan keselamatan kerja, asuransi, dan lindung nilai risiko keuangan dan kredit, hal ini telah berkembang menjadi landasan tata kelola yang baik dan, melalui regulasi berbasis risiko, menjadi sumber regulasi bagi perusahaan swasta dan sektor publik. Committee of Sponsoring Organizations from Threadway Commission memberikan langkah strategis dalam proses menilai risiko fraud, antara lain: a) Strukturisasi Organisasi, melalui Pembentukan tim penilai risiko yang melingkupi tingkat manajemen yang sistematis; (b) Identifikasi, dalam mengidentifikasi kemungkinan risiko kecurangan pada suatu organisasi, melalui penilaian risiko di seluruh sektor organisasi dan risiko yang muncul dari ruang lingkup internal maupun eksternal, mempertimbangkan berbagai macam kecurangan dan mempertimbangkan kembali adanya pengendalian skala prioritas manajemen; c) Value, penilaian kemungkinan dan dampak dari setiap risiko kecurangan yang teridentifikasi; (d) Identifikasi menyeluruh, mulai dari mengidentifikasi karyawan dan departemen yang memiliki potensi keterlibatan berdasarkan segitiga penipuan; d) mengidentifikasi pengendalian dan meninjau keakuratannya; e) Revalue, menilai dan menanggapi kembali sisa risiko penipuan; f) Kurasi, dokumentasi penilaian risiko kecurangan; (g) peninjauan ulang, menilai kembali risiko penipuan bertahap (COSO, 2017)

BIBLIOGRAFI

- Albasrawi, Waheed A. (2016). Early Miocene quantitative calcareous nannofossil biostratigraphy from the tropical Atlantic.
- Albizri, Abdullah, Appelbaum, Deniz, & Rizzotto, Nicholas. (2019). Evaluation of financial statements fraud detection research: a multi-disciplinary analysis. *International Journal of Disclosure and Governance*, 16(4), 206–241.
- Apostolou, Barbara, Dorminey, Jack W., Hassell, John M., & Watson, Stephanie F. (2013). Accounting education literature review (2010–2012). *Journal of Accounting Education*, 31(2), 107–161.
- Astuti, Chandra Ayu, & Chariri, Anis. (2015). Penentuan kerugian keuangan negara

- yang dilakukan oleh bpk dalam tindak pidana korupsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Baidan, Nashruddin, & Aziz, Erwati. (2016). *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Enofe, A. O., Mgbame, C. J., Osa-Erhabor, V. E., & Ehiorobo, A. J. (2013). The role of internal audit in effective management in public sector. *Management*, 4(6).
- Fleming, A. Scott, Hermanson, Dana R., Kranacher, Mary Jo, & Riley Jr, Richard A. (2016). Financial reporting fraud: Public and private companies. *Journal of Forensic Accounting Research*, 1(1), A27–A41.
- Huber, Wolfgang, Carey, Vincent J., Gentleman, Robert, Anders, Simon, Carlson, Marc, Carvalho, Benilton S., Bravo, Hector Corrada, Davis, Sean, Gatto, Laurent, & Girke, Thomas. (2015). Orchestrating high-throughput genomic analysis with Bioconductor. *Nature Methods*, 12(2), 115–121.
- Indriasvary, Cindy Dea, & Wijayati, Nureni. (2023). Perancangan key risk indicators dalam manajemen risiko. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 3527–3533.
- Johnson, Eric N., Kuhn, John R., Apostolou, Barbara A., & Hassell, John M. (2013). Auditor perceptions of client narcissism as a fraud attitude risk factor. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 32(1), 203–219.
- Karyono, Karyono. (2013). *Forensic fraud*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kumalasari, Magda, Subowo, Subowo, & Anisykurlillah, Indah. (2014). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan manajemen risiko. *Accounting Analysis Journal*, 3(1).
- Muslich, Masnur. (2022). Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional. Bumi Aksara.
- Putri, Ika Caya. (2010). Pengaruh penerapan manajemen risiko perbankan dan penerapan audit Internal terhadap kebijakan pemberian kredit.
- Setiawan, Ito, Sekarini, Aldistya Riesta, Waluyo, Retno, & Afiana, Fiby Nur. (2021). Manajemen Risiko Sistem Informasi Menggunakan ISO 31000 dan Standar Pengendalian ISO/EIC 27001 di Tripio Purwokerto. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 20(2), 389–396.
- Simangunsong, Junita Orselia Arnetta, & Susanti, Mila. (2022). Pendekatan Committee Of Sponsoring Of Treadway Commision (COSO) PADA PT Z. *Journal Transformation of Mandalika*, 3(4), 78–86.
- Situmorang, Christina V, Elisabeth, Duma Megaria, & Simanjuntak, Arthur. (2023). Risiko Dan Manajemen Risiko Terhadap Kecurangan Pengendalian Dan Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 10(1), 1027–1032.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Methods)*(DI Sutopo (ed.). ALFABETA, CV.
- Surjandari, Isti, Rachman, Amar, Purdianta, Dhini A., & Dhini, Arian. (2015). The Batch Sheduling Model for Dynamic multiitem, Multilevel Production in an assembly Job-Shop with Parrallel Machines. *International Journal of Technology*, 1, 84–96.
- TEME, EKONOMSKE. (2013). Audit procedures for disclosure of errors and fraud in financial statements. *EKONOMSKE TE EKONOMSKE TEME*, 51(2), 355–375.
- Tickner, Peter. (2017). *Fraud and corruption in public services*. Routledge.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2010). *Akuntansi forensik dan audit investigatif*. Jakarta: Salemba Empat, 431.

Wijyantini, Bayu. (2012). Model pendekatan manajemen risiko. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2).

Zimbelman, Mark F., Albrecht, Conan C., Albrecht, W. Steve, & Albrecht, Chad O. (2014). *Akuntansi Forensik (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.

Copyright holder:

Tiwi Nabella (2024)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

